

Dampak Kemacetan di Kota Bandung Bagi Pengguna Jalan

Rinaldy Akhmad Herawan*, Ria Haryatiningsih

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Rinaldyakhmad@gmail.com, riaharyatiningsih@gmail.com

Abstract. The city of Bandung is a destination for tourists who want to enjoy a vacation, the cold weather and friendly people make the city of Bandung always a tourist destination by several domestic and foreign tourists. In addition, the city of Bandung also has its own charm for the community to be used as a place to live. This causes an increase in the number of vehicles in the city of Bandung which is quite high which causes congestion at several points, one of which is around the Pasteur toll gate. According to the Asia Development Bank (ADB), Bandung is the most congested city, even beating other big cities. This has resulted in congestion on a number of roads in the city of Bandung. This researcher aims to determine the impact of traffic jams on the road around the Pasteur toll gate, Bandung City, using a linkert scale analysis and conducting several interviews to find out the actual conditions in the field. The results of the study show that the consequences of traffic jams have 3 impacts, namely economic, social and environmental impacts. The linkert analysis score on social impact is 91.4%, which means that congestion is "Highly Impactful" on the social side. The linkert analysis score is 86.43%, thus also the "Highly Impacting" congestion on the economic side. The results of the linkert analysis on the environmental impact of 84.8% which means that the traffic jam is "Highly Impactful" on the environmental side. Thus, congestion will greatly impact the social, economic and environmental

Keywords: *Congestion, Congestion Impact, Roads around Pasteur toll gate, Vehicles.*

Abstrak. Kota Bandung merupakan tujuan bagi wisatawan yang ingin menikmati liburan, cuaca yang dingin dan masyarakat yang ramah membuat Kota Bandung selalu dijadikan tujuan wisata oleh beberapa wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Selain itu, Kota Bandung juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dijadikan tempat tinggal. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan di Kota Bandung cukup tinggi yang menyebabkan terjadinya kemacetan di beberapa titik salah satunya adalah di sekitar jalan gerbang tol Pasteur. Menurut Asia Development Bank (ADB) Kota Bandung merupakan kota paling macet bahkan mengalahkan kota-kota besar lainnya. Hal tersebut mengakibatkan kepadatan di sejumlah ruas jalan di Kota Bandung. peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang timbul akibat dari kemacetan yang terjadi di jalan sekitar gerbang tol Pasteur Kota Bandung, dengan menggunakan analisis skala linkert dan melakukan beberapa wawancara untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akibat dari kemacetan terdapat 3 dampak yaitu dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Skor analisis linkert pada dampak sosial sebesar 91,4% yang berarti bahwa kemacetan "Sangat Berdampak" pada sisi sosial. Skor analisis linkert sebesar 86,43% dengan demikian juga kemacetan "Sangat Berdampak" terhadap sisi ekonomi. Hasil analisis linkert pada dampak lingkungan sebesar 84,8% yang berarti bahwa kemacetan "Sangat Berdampak" pada sisi lingkungan. Dengan demikian kemacetan akan sangat berdampak pada sisi sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kata Kunci: *Kemacetan, Dampak Kemacetan, Jalan sekitar gerbang tol Pasteur, Kendaraan.*

A. Pendahuluan

Kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk tinggal di kota tersebut. Penduduk Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya disebabkan oleh angka kelahiran dan perpindahan penduduk dengan berbagai tujuan (pendidikan, perdagangan, dan peningkatan perekonomian keluarga). Bandung merupakan kota paling macet di Indonesia menurut Asia Development Bank (ADB) bahkan mengalahkan kota besar lainnya yaitu kota Surabaya dan Jakarta. Hal ini di akibatkan oleh banyaknya kendaraan bermotor di Kota Bandung yang hampir setiap tahunnya meningkat. Kerugian akibat dari kemacetan di Kota Bandung hingga 2019 mncapai angka 4 triliun hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kendaraan pribadi yang signifikan.

Menurut Bergkam (1) Kemacetan merupakan salah satu masalah lalu lintas yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia dan biasa terjadi di daerah perkotaan yang padat. Dewasa ini kemacetan sudah menjadi bagian dari ciri khas suatu kawasan pusat perkotaan tertentu dikarenakan waktu terjadinya yang rutin terutama pada waktu-waktu puncak seperti yang biasa dikenal dengan jam pergi kantor, jam pulang kantor, akhir pekan dan hari libur.

Menurut MKJII (2) Kemacetan adalah kondisi di mana arus lalu lintas yang lewat pada ruas jalan yang ditinjau melebihi kapasitas rencana jalan tersebut yang mengakibatkan kecepatan mendekati 0 km/jam sehingga menyebabkan terjadinya antrian. Menurut Tamin (3) kemacetan semakin meningkat apabila arus begitu besarnya sehingga kendaraan sangat berdekatan satu sama lain.

Menurut Boediningsih (4), kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor, seperti banyak pengguna jalan yang tidak tertib, pemakai jalan melawan arus, kurangnya petugas lalu lintas yang mengawasi, adanya mobil yang parkir di badan jalan, permukaan jalan tidak rata, tidak ada jembatan penyeberangan, dan tidak ada pembatasan jenis kendaraan. Banyaknya pengguna jalan yang kurang tertib, seperti adanya pedagang kaki lima yang berjualan di tepi jalan, dan parkir liar, selain itu ada pemakai jalan yang melawan arus.

Kemacetan akan sangat berdampak terhadap pengguna jalan yang akan mengakibatkan banyaknya kerugian yang ditanggung para pengguna jalan seperti misalnya kerugian waktu dan juga kerugian secara materi. Maka dari itu kemacetan juga mengakibatkan kerugian dalam sisi sosial, ekonomi dan juga terhadap sisi lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Dampak Kemacetan Terhadap Pengguna Jalan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk Mendapatkan gambaran mengenai dampak sosial akibat dari kemacetan
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai dampak lingkungan akibat dari kemacetan
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai dampak ekonomi akibat dari kemacetan.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengendara yang melewati gerbang tol Pasteur dalam sehari sebanyak 61.000 pengendara.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 pengendara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis skala linkert

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Frekuensi Terkena Kemacetan Di Sekitar Gerbang Tol Pasteur

Fekuensi kemacetan mulai dari jarang terkena kemacetan hingga selalu terkena kemacetan yang terjadi di tol Pasteur. Data dibawah ini berdasarkan pada kuesioner yang disebar oleh peneliti terhadap 100 responden.

Tabel 1. Frekuensi Terkena Kemacetan

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Jarang	4 Orang	4%
Terkadang	15 Orang	15%
Sering	61 Orang	61%
Selalu	20 Orang	20%
Total	100 Orang	100%

Kemacetan yang terjadi di sekitar gerbang tol Pasteur mengakibatkan sebagian orang mengalami dampak dari kemacetan tersebut. Maka dari itu tabel diatas menampilkan mengenai frekuensi kemacetan dimana pada kriteria “Jarang” terdiri dari 4 orang, kemudia 15 orang memilih kriteria “Terkadang”, kriteria “Sering” menjadi kriteria paling banyak dipilih oleh responden dengan jumlah 61 orang dan 20 orang sisanya memilih kriteria “Selalu” dengan demikian lebih dari setengah responden mengalami kemacetan yang sama dan dilokasi yang sama.

Dampak Sosial Akibat Dari Kemacetan

Berikut ini merupakan dampak sosial yang diakibatkan oleh kemacetan terhadap pengguna jalan yang melewati gerbang tol Pasteur. Hasi pengujian dijelaskan pada tabel 2

Tabel 2. Jawaban Responden Mengenai Dampak Sosial Dari Kemacetan

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Pada saat terjadi kemacetan pengemudi mengalami kelelahan akibat berdiam terlalu lama di dalam kendaraan.	60	37	3	
2	Pada saat terjadinya kemacetan pengemudi hilang fokus akibat kelelahan.	52	42	6	
3	Pengemudi mengalami stress yng diakibatkan lalu lintas tidak kondusif pada saat terjadinya kemacetan .	51	41	6	2
Jumlah		163	120	15	2
Jumlah Skor		815	480	30	2
Σ Skor		1,372			
Presentase%		91,4%			

Sumber : Data Yang Sudah Diolah, 2021

Dari tabel diatas Terkait dampak sosial akibat dari kemacetan mendapatkan skor sebesar 91,4% hal ini berarti bahwa indikator tersebut termasuk kedalam kriteria “Sangat Berdampak” hal ini berarti bahwa adanya dampak sosial akibat dari kemacetan yang terjadi di sekitaran gerbang tol Pasteur. Hal ini menunjukkan bahwa kemacetan ini sangat bisa berdampak pada sisi sosial bagi pengguna jalan.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan pertama bahwa pengguna jalan sering mengalami kelelahan yang diakibatkan berdiam terlalu lama. Yang kedua, pengguna jalan mengalami kehilangan fokus dan konsentrasi dalam berkendara akibat dari kemacetan. Yang ketiga, pengemudi mengalami stress akibat tidak kondusifnya lalu lintas yang terjadi akibat kemacetan. Dengan demikian bahwa akibat dari kemacetan yang terjadi, kemacetan sangat berdampak pada sisi sosial pengguna jalan.

Perhitungan Kerugian Waktu Tempuh Ketika Macet Dan Tidak Macet

Dari 100 orang responden yang mengalami kemacetan, pengguna jalan yang terjebak dalam kemacetan setiap harinya mengalami pemborosan waktu di jalan dikarenakan terjadinya kemacetan disekitar gerbang tol Pasteur Kota Bandung. Durasi lamanya pengguna jalan terkena kemacetan berbeda-beda. Kemacetan yang dialami pengguna jalan paling lama selama 420 menit. Perhitungan durasi terkena macet dibandingkan dengan lalu lintas normal dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Waktu Tempuh Ketika Macet Dan Tidak Macet

Jumlah Pengendara	Rata-rata waktu tempuh tidak macet	Rata-rat waktu tempuh macet	Rata-rata kerugian waktu pengendara
100 Orang	129.97 Menit	220.55 Menit	90,58 Menit

Sumber : Data Yang Diolah 2021

Hasil perhitungan dalam kondisi lalu lintas normal didapatkan rata rata 129,97 menit per mobil, Namun apabila terjebak kemacetan maka waktu yang ditempuh meningkat menjadi 220,55 menit per mobil kerugian rata-rata yang dialami pengendara sebesar 90,58 menit setiap harinya apabila terjadi kemacetan. Hal ini menunjukkan bahwa Gerbang tol Pasteur sering mengalami kemacetan dengan durasi waktu yang lama yang diakibatkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang keluar masuk melalui geran tol tersebut

Hasil penelitian terhadap 100 responden di Kota Bandung menunjukkan bahwa kemacetan merupakan situasi yang sangat merugikan sehingga berdampak pada sosial ekonomi pengguna jalan itu sendiri. Dampak yang dirasakan pengguna jalan antara lain stress, berkurangnya konsentrasi saat berkendara, dan pengemudi mengalami kelelahan akibat berdiam terlalu lama didalam kendaraan. Umumnya, setiap responden yang pernah mengalami kemacetan langsung memberikan pernyataan negatif. Responden menyatakan setuju bahwa kemacetan mengakibatkan stress dan hilang fokus sehingga merasakan dampak sosial ekonomi yang diakibatkan oleh kemacetan, Kinerja pengendara angkutan pribadi menjadi lebih berat saat berada dalam kemacetan karena mereka harus menginjak gas dan mengerem lebih sering. Selain membuat perjalanan lebih lama dibandingkan dengan kondisi normal, kemacetan juga membuat badan lelah dan berdampak pada emosi pengguna jalan sehingga ada dari mereka yang menggerutu, kesal, marah dan akhirnya stres.

Dampak Lingkungan Akibat Dari Kemacetan

Tabel 4. Jawaban Responden Mengenai *Dampak Lingkungan Akibat Dari Kemacetan*

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Pengemudi mengalami ketidaknyamanan akibat banyaknya polusi yang keluar dari kendaraan akibat dari kemacetan.	54	42	4	
2	Ketika terjadinya kemacetan pengemudi terganggu dengan adanya pengemis dan pengamen di sekita lokasi kemacetan	42	41	11	6
Jumlah		96	83	15	6
Jumlah Skor		480	332	30	6
\sum Skor		848			
Presentase%		84,8%			

Sumber : Data Yang Sudah Diolah, 2022

Terkait dampak lingkungan akibat dari kemacetan mendapatkan skor sebesar 84,8% hal ini berarti bahwa indikator tersebut termasuk kedalam kriteria “Sangat Berdampak” hal ini berarti bahwa adanya dampak lingkungan akibat dari kemacetan yang terjadi di sekitaran gerbang tol Pasteur. Hal ini menunjukkan bahwa kemacetan ini sangat bisa berdampak pada sisi lingkungan bagi pengguna jalan.

Dampak lingkungan tidak hanya disebabkan oleh polusi udara saja melainkan dari lingkungan lokasi dari titik kemacetan tersebut seperti misalnya dampak lingkungan yang disebabkan oleh banyaknya pengemis dan pengamen disekitar gerbang tol Pasteur yang terjadi pada saat kemacetan itu berlangsung yang berdampak pada tingkat kenyamanan bagi pengguna jalan berkurang.

Dampak Ekonomi Akibat Dari Kemacetan

Tabel 5. Jawaban Responden Mengenai Dampak Ekonomi Akibat Dari Kemacetan

No	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Pengemudi kehilangan waktu yang mengakibatkan terlambat masuk kerja.	54	31	8	7
2	Pengemudi kehilangan kesempatan berkegiatan yang lain akibat dari kemacetan.	63	33	3	1
3	Bertambahnya pengeluaran untuk BBM (dalam rupiah) akibat dari kemacetan.	51	42	4	3
4	Bertambahnya jumlah penggunaan BBM (dalam liter) akibat dari kemacetan.	57	37	6	
5	Bertambahnya pengeluaran untuk service rutin dikarenakan mesin yang terlalu panas akibat dari kemacetan.	50	43	6	1
6	Pengemudi kehilangan sebagian pendapatan akibat terlambat masuk kantor	42	44	8	6
Jumlah		317	230	35	18
Jumlah Skor		1585	920	70	18
\sum Skor		2.593			
Presentase%		86,43%			

Sumber : Data Yang Diolah, 2021

Terkait dampak Ekonomi akibat dari kemacetan mendapatkan skor sebesar 86,43% hal ini berarti bahwa indikator tersebut termasuk kedalam kriteria “Sangat Berdampak”. Hal ini berarti bahwa adanya dampak ekonomi akibat dari kemacetan yang terjadi di sekitaran gerbang tol Pasteur yang sangat tersa oleh pengguna jalan.

Dari segi ekonomi dampak kemacetan lalu lintas ini berdampak terhadap bertambahnya biaya yang harus di keluarkan oleh pengendara/pengemudi, contoh nyatanya seperti

pengendara/pengemudi harus mengeluarkan biaya ekstra dalam mengeluarkan uang untuk membeli bahan bakar minyak lebih banyak, karena ketika kemacetan lalu lintas terjadi maka kendaraan menghabiskan bahan bakar yang lebih banyak. Analisis ini juga diperkuat oleh pernyataan dari beberapa narasumber yang saya wawancara. Narasumber tersebut menganggap bahwa kemacetan yang terjadi disekitaran gerbang tol Pasteur mengakibatkan adanya dampak ekonomi.

Perhitungan Pengeluaran Biaya BBM Pengguna Jalan

Kemacetan yang sering terjadi tidak hanya berdampak pada sisi sosial pengguna jalan saja, namun tentunya pada kendaraan yang digunakan pengguna jalan. Kemacetan akan mempengaruhi setiap perjalanan, baik perjalanan untuk bekerja maupun perjalanan bukan untuk bekerja. Hal itu akan mempengaruhi pergerakan orang dan arus barang. Kendaraan yang melaju pada lalu lintas normal, tidak terjebak kemacetan, biasanya mengkonsumsi BBM sesuai dengan efisiensi mesin kendaraan dalam mengkonsumsi BBM.

Untuk jenis kendaraan mobil, efisiensi kendaraan ini juga dipengaruhi oleh jenis mobil, kapasitas cc mesin, dan merk mobil tersebut. Kemacetan tidak hanya berdampak sosial masyarakat, tetapi juga berdampak pada ekonomi masyarakat, hasil dari penelitian terhadap 100 responden yang mengendarai kendaraan roda 4. Maka dari itu pengendara mobil sebanyak 100 orang akan dihitung pengeluaran bensin (per liter) pada saat terjadi kemacetan ataupun pada saat tidak terjadi kemacetan. Di bawah ini merupakan tabel mengenai jumlah rata-rata pengeluaran bensin pada saat terjadi kemacetan ataupun pada saat tidak terjadi kemacetan:

Tabel 6. Pengeluaran BBM (Dalam Rupiah)

Jenis BBM	Pengeluaran Ketika Macet	Pengeluaran Ketika Tidak Macet	Total Kerugian	Total Responden
Pertamax	Rp.100.800	Rp.141.300	Rp.40.500	40
Pertalite	Rp.86.674	Rp.115.209	Rp.28.535	44
Premium	Rp.58.950	Rp.85.150	Rp.26.200	1
Pertamax Turbo	Rp.144.000	Rp.151.200	Rp.7.200	12
Solar	Rp.208.312	Rp.250.387	Rp.42.075	2
V-shell	Rp.108.270	Rp.156.390	Rp.48.120	1

Sumber : Data Yang Diolah, 2021

Hasil perhitungan kerugian pengeluaran untuk BBM kendaraan roda empat dengan kondisi ketika jalan lancar dimana dengan jenis BBM V-shell power memiliki total kerugian paling tinggi dikarenakan harga dari jenis BBM ini cukup mahal yakni sebesar Rp.12.030 per liter hal ini mengakibatkan pengendara dengan jenis BBM ini mengalami kerugian yang cukup besar akibat dari terjadinya kemacetan. Maka dari itu kemacetan memiliki dampak ekonomi yang cukup signifikan jika dilihat dari tabel di atas. Jenis BBM dengan jumlah responden paling banyak yaitu jenis pertalite memiliki total rata-rata kerugian sebesar Rp.28.535 per orang, kemudian untuk jenis BBM pertamax memiliki kerugian sebesar Rp.40.500 per orang, untuk pengguna jalan yang menggunakan solar memiliki kerugian sebanyak Rp.42.075 per hari setiap kali mengalami kemacetan di sekitar gerbang tol Pasteur dengan kerugian tersebut maka pengendara sangat dirugikan akibat adanya kemacetan yang terjadi di sekitar gerbang tol Pasteur.

Tabel 7. Pengeluaran BBM (Dalam Liter)

Jenis BBM	Pertalite	Pertamax	Pertamax Turbo	Solar	Premium	V-shel
Ketika Macet	11.33	11.28	12	25.25	9	9
Ketika Tidak Macet	15.06	15.07	12.6	30.5	13	13
Kerugian	3.73	3.45	0.6	5.1	4	4
Jumlah Responden	44	40	12	2	1	1

Sumber : Data Yang Diolah, 2021

Hasil perhitungan pengeluaran pengguna kendaraan roda empat untuk pembelian BBM dengan rumus perhitungan rata-rata, dalam kondisi lalu lintas normal didapat sebesar 11,33 liter per hari untuk kendaraan dengan jenis BBM pertalite, 11,28 dengan jenis BBM pertamax, 12 liter dengan jenis BBM pertamax turbo, 25,25 liter dengan jenis BBM solar, kemudian premium dan v-shel power mengeluarkan 13 liter per harinya. Namun apabila terjebak kemacetan maka Pengeluaran tersebut tersebut meningkat menjadi 15.06 untuk pertamax, 15,7 untuk pertalite, 12,6 untuk pertamax turbo, 30,25 untuk solar, untuk premium dan v shel sama-sama mengeluarkan 13 liter per harinya.

Dari perhitungan diatas dengan paling banyak responden memilih jenis BBM pertalite karena disamping murah, pertalite juga memiliki kualitas yang cukup bagus dibandingkan premium dan solar. Responden yang memilih jenis BBM pertalite sebanyak 44 orang, dengan demikian dari 100 responden 44 orang mendapatkan rata-rata kerugian sebanyak 3,73 liter per hari akibat terjadinya kemacetan. Kemudian 40 lainnya memilih jenis BBM pertamax dengan jumlah rata-rata kerugian sebanyak 3,45 liter per hari, kemudian untuk pengguna jalan yang memilih premium mendapatkan kerugian rata-rata sebanyak 4 liter per hari. Maka dengan demikian apapun jenis bahan bakarnya pengguna jalan tetap mengalami kerugian yang tidak sedikit jumlahnya. dibawah ini merupakan tabel rata-rata jumlah pengeluaran untuk membeli BBM (dalam rupiah).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab IV terkait dampak kemacetan bagi pengguna jalan yang terjadi di sekitar gerbang tol Pasteur Kota Bandung maka dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Dampak Sosial. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 100 responden dapat disimpulkan bahwa kemacetan mengakibatkan adanya dampak sosial yang dirasakan oleh pengguna jalan. Dampak sosial yang dirasakan yakni pengguna jalan mengalami stress dan hilang fokus yang diakibatkan karena berdiam terlalu lama didalam kendaraannya. Dengan adanya kemacetan tingkat konsentrasi berkendara pun akan berkurang, pengendara mengalami kelelahan dan juga hilangnya konsentrasi dalam berkendara. Kemacetan juga mengakibatkan bertambahnya waktu tempuh bagi pengguna jalan.
2. Dampak Lingkungan. Hasil analisis yang dilakukan terhadap 100 responden didapatkan kesimpulan bahwa kemacetan mengakibatkan adanya dampak lingkungan yang terjadi. Kemacetan yang terjadi di sekitar gerbang tol Pasteur ini mengakibatkan adanya polusi

udara yang dihasilkan oleh beberapa kendaraan yang dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Dampak lingkungan lainnya adalah pada saat kemacetan berlangsung maka akan banyak pengamen dan pengemis yang mengakibatkan lingkungan disekitar area kemacetan terganggu.

3. Dampak Ekonomi. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 100 responden maka dapat disimpulkan bahwa kemacetan yang terjadi di sekitar gerbang tol Pasteur mengakibatkan adanya dampak ekonomi bagi pengguna jalan. Hal ini dapat dilihat bahwa kemacetan yang terjadi mengakibatkan pengguna jalan mengalami peningkatan jumlah pengeluaran. Pengeluaran yang dialokasikan untuk BBM mengalami peningkatan hal ini berdampak pada hilangnya sebagian pendapatan dari pengguna jalan. Pengeluaran rata-rata pembelian BBM dalam kondisi normal sebesar Rp100.800 perhari. Namun apabila terjadinya kemacetan maka pengeluaran BBM bertambah menjadi Rp141.300 yang mana adanya kerugian sebesar Rp40.500 perhari.

Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, khususnya kepada Ria Haryatiningsih, S.E., M.Si selaku pembimbing satu dan Aan Julia, S.E.,M.Si selaku pembimbing pendamping.

Daftar Pustaka

- [1] Mirlanda, Ayu Mirna. 2011. Kerugian Ekonomi Akibat Kemacetan Lalu Lintas di Ibu Kota. Skripsi.Jakarta:Universitas Indonesia.
- [2] Asrahmaulyana, Q. L. (2020). Kerugian Ekonomi Akibat Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Masyarakat Muslim Yang Bermukim Di Kota Makassar. Volume 6 Nomor 2 Ed. Desember 2020, 6, 157-166.
- [3] Maramis, D. O. (2020). Analisis Dampak Kemacetan Terhadap Ekonomi. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20, 83-93
- [4] Rina, Yunita. 2017. Analisis Dampak Kemacetan Terhadap Sosial Ekonomi Di Kota Makasar. Skripsi. Ilmu Ekonomi.,Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Hasanuddin Makasar.
- [5] Sapta, Rendy Dwi, 2009. Analisis Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Sosial Ekonomi Pengguna Jalan dengan Contingent ValuationMethod (CVM) (Studi Kasus: Kota Bogor, Jawa Barat). Skripsi, Bogor: Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.